

OPTIMALISASI VAKSINASI COVID-19 DAN KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN DI DESA KARANGPAWITAN, KABUPATEN GARUT, JAWA BARAT

Ari Ganjar Herdiansah^{1*}, Mahfud Arifin²

¹Departemen Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

²Departemen Ilmu Tanah, Universitas Padjadjaran

*Korespondensi: ari.ganjar@unpad.ac.id

ABSTRAK. Pencapaian vaksinasi dan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan menjadi kunci sukses penanganan pandemi Covid-19. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) Universitas Padjadjaran yang dilaksanakan pada November hingga Desember 2021 di Desa Karangpawitan, Kabupaten Garut, bertujuan untuk memfasilitasi aparat desa setempat dalam meningkatkan pencapaian vaksinasi dan kepatuhan warga terhadap protokol kesehatan. Kegiatan PPM dilakukan dalam *Focus Group Discussion* (FGD) dengan perangkat desa, petugas kesehatan, relawan, dan tokoh masyarakat. Dalam diskusi tersebut, para peserta menyepakati komitmen untuk menjangkau warga desa yang belum divaksinasi dengan pendekatan persuasif, dengan menggunakan gaya komunikasi yang fleksibel. Para peserta juga menyoroti pentingnya meluruskan hoaks tentang vaksinasi yang masih marak di beberapa warga. Selain itu, disiplin protokol kesehatan juga perlu ditingkatkan dalam mengantisipasi ancaman varian baru Covid-19.

Kata kunci: Vaksinasi, Covid-19, Protokol Kesehatan, Pengabdian Pada Masyarakat

ABSTRACT. *Vaccination achievement and public compliance with health protocols are the keys to successfully handling the Covid-19 pandemic. The Community Engagement Program (PPM) of Universitas Padjadjaran, held from November to December 2021 in Karangpawitan Village, Garut Regency, aimed to facilitate local village officials in improving vaccination attainments and villagers compliance to the health protocols. The PPM activity was conducted in Focus Group Discussion (FGD) with village officials, health workers, volunteers, and community leaders. In the discussion, the participants agreed on a commitment to reach villagers who have not been vaccinated with a persuasive approach, using a flexible communication style. The participants also highlighted the importance of battling hoaxes about vaccination that is still rife among some villagers. In addition, the discipline of health protocol also needs to be increased in anticipating the threat of the Covid-19 new variant.*

Keywords: *Vaccination, Covid-19, Health Protocol, Community Engagement*

PENDAHULUAN

Dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19, terdapat setidaknya dua aspek penting yang mesti dicapai. Pertama, kepatuhan masyarakat dalam menjalankan berbagai peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah seperti pemberlakuan pembatasan mobilitas dan protokol kesehatan (prokes). Kedua, akselerasi pencapaian vaksinasi Covid-19 terhadap seluruh warga. Namun, meskipun terdengar sederhana, dalam realisasinya kedua aspek tersebut sulit untuk tercapai secara optimal. Di beberapa daerah, tingkat kepatuhan masyarakat dalam menjalankan prokes 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) masih terlihat rendah (Dzulfaroh, 2021). Demikian pula, target vaksinasi Covid-19 yang masih di bawah target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode 13-30 Juli 2021 tentang perilaku masyarakat pada masa PPKM darurat, sebagian masyarakat masih kurang patuh dalam menjauhi kerumunan (22 persen), mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer (25 persen), dan menjaga jarak minimal 2 meter (33 persen). Tingkat kepatuhan prokes juga ternyata lebih rendah di daerah-daerah luar Jawa-Bali (BPS.go.id, 2021). Sementara itu di Jawa Barat, kepatuhan masyarakat terhadap prokes termasuk dinamis. Pada awal 2020, tingkat kepatuhan prokes di Jawa Barat tergolong rendah dan sempat menempati posisi kedua terakhir pada skala nasional. Tetapi di akhir tahun 2020, tingkat kepatuhan prokes di Jawa Barat mengalami perbaikan cukup signifikan dan menempati 10 besar daerah terbaik dalam penerapan prokes (Jabarprov.go.id, 2020).

Dalam aspek vaksinasi Covid-19, capaian di Jawa Barat masih belum mendekati target, yakni sekitar 64,64 persen pada November 2021 (Katadata.co.id, 2021). Hal itu dikarenakan beberapa faktor. Pertama, jumlah penduduk Jawa Barat termasuk yang terbesar secara nasional, yaitu 49,9 juta jiwa. Kedua, cakupan vaksinasi yang ada masih terbatas, yaitu sekitar 260 ribu dosis per hari. Padahal untuk mencapai target tersebut setidaknya diperlukan 455 ribu dosis per hari. Ketiga, kondisi teritorial di Jawa Barat yang beragam mulai dari pegunungan, pedalaman,

hingga di kawasan pantai yang menyebabkan mobilitas tim vaksinasi sedikit terhambat. Keempat, fasilitas kesehatan yang belum merata dengan jumlah Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sekitar 1000 unit dari idealnya 3000 unit. Kelima, masih ada sebagian masyarakat yang enggan divaksin karena menerima informasi yang keliru tentang vaksin (Cnnndonesia.com, 2021).

Meskipun kepatuhan masyarakat terhadap prokes dan tingkat vaksinasi di Jawa Barat tergolong baik atau tidak ada permasalahan yang serius, upaya meningkatkan kedua aspek tersebut tetap penting dilakukan. Dengan jumlah penduduk yang besar dan juga tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, Jawa Barat rentan atas dampak buruk dari penyebaran wabah Covid-19. Kurangnya fasilitas kesehatan juga dapat menyebabkan terjadinya ketidakmampuan daya tampung bagi pasien Covid-19 apabila wabah kembali menyebar. Selain itu, Jawa Barat merupakan daerah yang memiliki banyak aktivitas ekonomi strategis dan berdekatan dengan kawasan ibukota negara, Jakarta. Karena itu, apabila terjadi krisis karena wabah Covid-19, dampaknya tidak hanya dirasakan di provinsi ini tetapi juga dapat berimbas pada gangguan ekonomi nasional (Chaerani, Talytha, Perdana, Rusyaman, & Gusriani, 2020; Nulhaqim, Wibowo, Irfan, & Gutama, 2021; Raharja & Natari, 2021).

Dalam rangka mendukung pemerintah dalam mengakselerasi program vaksinasi Covid-19 dan memelihara atau meningkatkan kepatuhan masyarakat menjalankan prokes, tim yang terdiri dari dosen dibantu sejumlah mahasiswa Universitas Padjadjaran melaksanakan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM). Kegiatan PPM ini dilakukan bersinergi dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik kesehatan, kerjasama antara United Nation Children Fund (Unicef) dengan Universitas Padjadjaran. Dalam situasi pandemi, kegiatan PPM acapkali bertujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat seperti yang dilakukan oleh Suherningtyas, Astuti, Setyawati, Istiqomah, & Huzaeni (2021), Lestari & Fuada (2021), Wibowo et al. (2021), Marwiati, Setyawati, & Sauban (2021), Permana, Sardi, Setyonugroho, & Hanifah (2021), Hahury & Sospelisa (2021),

Putri & Kusmayanti (2021), Rosidin, Sumarna, Eriyani, & Noor (2021). Dalam rangka turut berkontribusi pada upaya-upaya tersebut, kegiatan PPM ini bertujuan mengoptimalkan capaian vaksinasi Covid-19 dan kepatuhan masyarakat menjalankan prokes dipilih karena permasalahan tersebut cukup kurisal. Meskipun pada saat kegiatan PPM dijalankan (November s/d Desember 2021) penyebaran Covid-19 di Indonesia sedang terkendali, gelombang pandemi ketiga tetap menjadi ancaman. Terlebih lagi, varian baru Covid-19 yaitu Omicron mulai menyebar di Indonesia (Timorria, 2021).

Kegiatan PPM dilakukan di Desa Karangpawitan, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Desa ini terletak di sebelah timur dari Garut Kota, ibukota Kabupaten Garut. Jumlah penduduk di desa ini sekitar 8804 jiwa terdiri dari 4512 orang laki-laki dan 4292 orang perempuan, dengan 2221 kepala keluarga. Desa ini memiliki luas 1,897,55 ha dan kepadatan penduduk yaitu 463,97 kepala keluarga per kilometer persegi. Dari sekitar 1.415 jiwa usia produktif, sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai buruh tani (770 orang) disusul petani (274 orang) dan pegawai negeri sipil (279 orang). Dari konfigurasi etnis, hampir seluruh penduduk desa berasal dari etnis Sunda (Pemerintah Desa Karangpawitan, 2015).

Berdasarkan rekapan hasil pendataan vaksinasi Covid-19 di Desa Karangpawitan hingga November 2021, sebanyak 4.821 warga di kalangan umur 12-59 tahun telah divaksin dengan rincian sejumlah 3.234 warga telah disuntik dosis pertama dan 1.587 warga telah mendapatkan dosis kedua. Warga yang belum divaksin sebanyak 3125 orang. Sementara di kalangan usia lanjut (>60 tahun), mereka yang telah divaksin dosis pertama adalah sebanyak 169 orang dan dosis kedua sebanyak 47 orang, sedangkan yang belum divaksin sebanyak 424 orang. Dari data tersebut, ternyata masih ada sebagian warga yang belum mendapatkan vaksin. Di kalangan lansia, jumlah yang belum divaksin bahkan lebih banyak dibanding yang telah divaksin. Dari penuturan aparat desa dan pihak Puskesmas, faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain terdapat sejumlah warga enggan mengikuti vaksin karena merasa takut dan sebagian warga yang lokasinya terpencil. Kekhawatiran mengikuti program vaksin terjadi terutama di kalangan lansia.

Pengabdian pada Masyarakat dengan tema optimalisasi vaksinasi Covid-19 dan kepatuhan prokes di Desa Karangpawitan Kabupaten Garut dilaksanakan dalam bentuk *focus group discussion* (FGD). Sebagai bahan diskusi, tim PPM menggunakan data atau informasi hasil pengamatan yang dilakukan oleh sejumlah mahasiswa yang melakukan KKN, antara lain keterangan tentang kondisi penerimaan masyarakat terhadap program vaksinasi Covid-19 ketika mahasiswa melakukan mendampingi petugas kesehatan dalam melaksanakan vaksinasi kepada masyarakat desa. Selain itu, disampaikan juga tentang hasil pengamatan terhadap kepatuhan masyarakat dalam menjalankan 3M (menggunakan masker, cuci tangan, menjaga jarak), termasuk memantau ketersediaan, kelengkapan, dan keberfungsian fasilitas cuci tangan di tempat umum atau pusat keramaian. Penyelenggaraan FGD dilakukan dengan mengundang para peserta antara lain dari aparat desa, tenaga kesehatan, relawan kesehatan/kader Posyandu, dan tokoh masyarakat.

Adapun topik diskusi pada acara FGD adalah menentukan langkah-langkah berikutnya dalam meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap wabah Covid-19 dan variannya yang masih mengancam. Diskusi difokuskan pada dua aspek, yakni tentang tingkat vaksinasi Covid-19 di Desa Karangpawitan dan kepatuhan warga terhadap protokol kesehatan. Pembahasan diarahkan pada pengembangan berbagai gagasan dan solusi untuk meningkatkan kepatuhan warga dalam menjalankan 3M serta mempercepat capaian vaksinasi Covid-19. Pembahasan berikutnya adalah soal kondisi eksisting tingkat kepatuhan warga desa dalam menjalankan protokol kesehatan dan ketersediaan fasilitas cuci tangan atau *hand sanitizer*. Kegiatan FGD juga bertujuan untuk membangun kesepahaman di antara para pemangku kepentingan di Desa Karangpawitan dalam menentukan langkah-langkah yang dapat meningkatkan ketahanan masyarakat desa dalam mengatasi wabah Covid-19 dan menghadapi potensi ancaman wabah lainnya.

METODE

Kegiatan PPM ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan diskusi kelompok berfokus atau FGD. Metode FGD biasanya dilakukan dalam setting penelitian atau pembangunan komunitas sebagai teknik pengambilan data dari suatu diskusi dengan topik yang spesifik (Braun & Clarke, 2013: 112). Teknik FGD lazim digunakan dalam kegiatan pengabdian sebagai sarana sosialisasi dengan menekankan pada konsensus para peserta, seperti yang dilakukan oleh Hoesain, Winarso, Sunartomo, & Alfarisy (2020), Solihah, (2020), Widianingsih, Gunawan, & Rusyidi, (2019), dan Widianingsih, Setiawan, & Chuddin (2020). Para peserta diskusi terdiri dari pihak-pihak yang dapat memberikan pandangan atau pengalaman tentang topik yang menjadi kajian peneliti. Topik dibangun secara interaktif dan diarahkan untuk mencapai konsensus di antara para peserta. Dalam konteks PPM ini, FGD digunakan untuk mendalami pengalaman para pemangku kepentingan dalam kegiatan vaksinasi di Desa Karangpawitan. Selain itu, para peserta diskusi juga merupakan aktor-aktor yang berperan penting dalam program vaksinasi Covid-19 dan pengendalian disiplin prokes. Karena itu, dari diskusi diharapkan terjalin komunikasi dan komitmen di antara mereka untuk lebih mengoptimalkan capaian vaksinasi Covid-19 dan edukasi pentingnya menjaga prokes di kalangan warga desa.

Adapun para peserta FGD dalam PPM ini terdiri dari aparat desa, aparat kecamatan, petugas kesehatan, tokoh masyarakat, dan mahasiswa. Melalui kegiatan diskusi, tiap-tiap peserta mengungkapkan pengalamannya dalam menangani wabah Covid-19 di Desa Karangpawitan. Pihak aparat desa mengutarakan capaian vaksinasi di wilayahnya dan berbagai faktor yang mempengaruhi vaksinasi. Pihak aparat kecamatan memaparkan tentang tingkat kepatuhan prokes dan capaian vaksinasi di lingkungan Kecamatan Karangpawitan, khususnya di Desa Karangpawitan. Petugas kesehatan yang diwakili oleh kepala Puskesmas Karangpawitan menjelaskan tentang vaksinasi dan berbagai informasi penting dalam mencapai target vaksinasi di Kecamatan Karangpawitan, utamanya di Desa Karangpawitan. Tokoh masyarakat yang direpresentasikan oleh kader Posyandu/bidan

Desa Karangpawitan menyampaikan berbagai kendala yang mereka temui di lapangan ketika melakukan vaksinasi terhadap warga. Sementara itu, pihak mahasiswa mempresentasikan hasil kegiatan pemantauan atas prokes dan berbagai dinamika sosial yang menyertai program vaksinasi di Desa Karangpawitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan Capaian Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan hasil diskusi pada kegiatan FGD, capaian vaksinasi Covid-19 di Desa Karangpawitan masih di bawah target yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah provinsi. Seperti yang diketahui, pemerintah menargetkan capaian vaksin sebesar 70 persen untuk dosis pertama pada akhir tahun 2021. Namun, di Desa Karangpawitan atau di Kecamatan Karangpawitan umumnya capaian vaksinasi Covid-19 berada di kisaran 62 persen. Beberapa faktor yang menyebabkannya antara lain kurangnya antusias warga dan pemahaman yang keliru tentang vaksin di masyarakat.

Dari diskusi pada FGD terungkap bahwa sebagian masyarakat enggan divaksin disebabkan berbagai faktor, antara lain masih ada yang takut jarum suntik dan percaya dengan kabar bohong alias *hoax* tentang vaksin. Sejak awal para petugas kesehatan telah melakukan berbagai langkah mulai dari memberikan penjelasan hingga membujuk. Namun, upaya-upaya tersebut dirasakan belum maksimal. Bahkan, sebagian warga masih ada yang meminta iming-iming supaya mau divaksin.

Persoalan lainnya yang dihadapi petugas kesehatan adalah memberikan pemahaman kepada warga yang percaya *hoax*. Bagi mereka, informasi dan penjelasan apapun yang diberikan petugas ataupun pemerintah sangat sulit diterima. Beberapa kabar *hoax* yang umumnya dipercaya oleh sebagian warga tersebut di antaranya bahwa vaksin dapat menyebabkan kematian atau berdampak buruk terhadap kesehatan, terutama bagi kalangan lanjut usia (lansia). Berbagai informasi *hoax* yang beredar di tengah-tengah warga umumnya bersumber dari media sosial dan percakapan grup Whatsapp. Menurut para peserta diskusi, dampak dari *hoax* terhadap juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan

tingkat pendidikan masyarakat yang sangat beragam.

Rendahnya capaian vaksinasi Covid-19 menjadi kekhawatiran semua partisipan diskusi, terutama pihak Puskesmas sebagai penanggung jawab urusan kesehatan masyarakat. Karena itu, pada kesempatan FGD pihak Puskesmas mengajak pihak aparat desa dan tokoh masyarakat untuk lebih giat melakukan pendekatan kepada masyarakat yang masih ragu untuk divaksin Covid-19.

Salah satu cara untuk meyakinkan warga yang kurang percaya terhadap vaksin adalah dengan menceritakan pengalaman tenaga kesehatan (nakes) yang telah merasakan manfaat divaksin Covid-19. Para nakes dan anggota TNI dan Polri telah lebih dulu diberikan vaksin dosis pertama dan kedua. Tetapi, tidak ada seorangpun yang terbukti mengalami gangguan kesehatan atau kematian akibat disuntik vaksin Covid-19. Demikian pula pengalaman para nakes, aparat keamanan, dan aparat pemerintahan yang telah terlindungi dari paparan virus Covid-19 karena telah divaksin. Padahal, para nakes pernah melalui periode di mana mereka mengurus pasien Covid-19 dengan sangat intensif. Selain itu, perlu juga disampaikan tentang kondisi buruk yang menerpa negara-negara luar yang mana masih banyak warganya yang menolak divaksin. Pada akhirnya, mereka kembali diterpa gelombang ketiga Covid-19 yang menelan banyak korban.

Kekhawatiran tentang vaksinasi di kalangan lansia juga perlu disertai dengan penjelasan tentang efek sampingnya. Para petugas kesehatan pun dihimbau untuk mengutamakan penggunaan vaksin yang risikonya paling rendah mengingat kondisi tubuh lansia yang juga rendah. Di samping itu, setiap aparat, kader, dan tokoh masyarakat diharapkan mampu menggunakan gaya komunikasi yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Pendekatan persuasif terhadap warga yang enggan divaksin tetap perlu dilakukan mengingat Kecamatan Karangpawitan, yang termasuk Desa Karangpawitan di dalamnya, menempati ranking terakhir dalam pencapaian vaksin se-Kabupaten Garut.

Dalam mengatasi persoalan masih belum tercapainya target vaksinasi di Desa Karangpawitan, kepala Puskesmas menekankan pentingnya kontribusi seluruh pihak dalam memvalidasi data. Warga yang

sudah divaksin harus tercatat dan memiliki bukti valid. Pembaruan data sangat krusial dilakukan agar angka tingkat vaksinasi diketahui secara cepat dan dilaporkan ke pemerintah daerah serta pemerintah pusat. Para petugas juga dihimbau untuk menyingkronkan data dengan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil). Permasalahan validasi data juga berkaitan dengan keterbatasan personel yang menginput data. Dengan adanya mahasiswa yang KKN dari Unpad, pembaruan validasi data vaksinasi sangat terbantu. Karena itu, adanya program semacam KKN atau bentuk perbantuan lain dari lembaga perguruan tinggi sangat diharapkan demi mempercepat proses vaksinasi dan validasi data.

Melalui diskusi juga tersampaikan permasalahan-permasalahan lain. Misalnya, dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya vaksin Covid-19, mereka yang paling berperan adalah kader/bidan desa. Namun, para kader/bidan desa belum mendapatkan insentif yang layak, padahal para kader harus berkerja keras melakukan edukasi ke masyarakat di Desa Karangpawitan dengan jumlah penduduk terbanyak se-kecamatan. Persoalan tersebut telah diperjuangkan oleh kepala Puskesmas, tetapi sampai saat itu penambahan insentif bagi kader/bidan desa belum terealisasikan.

Dari diskusi juga muncul pertanyaan tentang vaksin *booster*, yaitu vaksinasi dosis ketiga untuk menambah kekebalan tubuh setelah efektivitas vaksin terus menurun 6 bulan dari dosis kedua. Pihak kepala Puskesmas menerangkan bahwa vaksin *booster* telah diberikan kepada para petugas kesehatan, karena mereka berada di garis terdepan dalam penanganan pandemi. Sementara bagi masyarakat umum, vaksin *booster* rencananya diberikan mulai 2022. Namun, sebelum pelaksanaan vaksin *booster*, agenda yang harus disukseskan adalah program vaksinasi anak usia 6-12 tahun. Kemudian, terdapat pertanyaan dari kader tentang jenis vaksin yang digunakan untuk *booster*. Kepala puskesmas menjelaskan bahwa di Karangpawitan jenis vaksin yang digunakan adalah Sinovac, Moderna, Pfizer, Astrazanece. Dosis vaksin yang digunakan untuk *booster* harus sama dengan dosis 1 dan dosis 2, kecuali bagi petugas kesehatan vaksin *booster* boleh menggunakan Moderna.

Selain soal edukasi warga tentang vaksin dan validasi data, para peserta diskusi menyoroti pentingnya sinergi di antara unsur-unsur pimpinan di tingkat desa yang terdiri dari kepala desa, kepolisian (Babinkamtibmas), TNI AD (Babinsa), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dengan tenaga kesehatan setempat seperti Puskesmas, bidan, dan kader Posyandu. Mereka diharapkan dapat meningkatkan koordinasi dalam mencapai sasaran vaksinasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kepala puskesmas juga menekankan informasi yang perlu diketahui oleh para pimpinan desa bahwa dana dari pemerintah pusat dalam penanganan Covid-19 tidak akan turun apabila capaian vaksin di bawah 70 persen. Alasannya, biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah akan jauh lebih besar apabila terjadi lagi wabah dibandingkan dengan biaya vaksinasi. Sebagaimana telah diketahui, biaya perawatan dan pengobatan pasien Covid-19 rata-rata mencapai Rp15 juta bahkan lebih, apalagi kalau menggunakan ventilator atau dirawat di ruang *Incentive Care Unit* (ICU).

Pemantauan Kepatuhan Warga Terhadap Protokol Kesehatan

Pada sesi FGD, para mahasiswa yang mengikuti kegiatan KKN memaparkan hasil pemantauan atas kepatuhan warga terhadap protokol kesehatan di Desa Karangpawitan. Berdasarkan hasil pengamatan, tingkat kepatuhan terhadap prokes di beberapa kawasan di Desa Karangpawitan masih tergolong rendah. Pada saat vaksinasi, misalnya, masih banyak warga yang tidak menggunakan masker dan tidak menjaga jarak. Sebagian warga yang kurang mengindahkan prokes juga terlihat di beberapa pusat keramaian, seperti di area sekolah dan pertokoan. Demikian pula dengan fasilitas cuci tangan tidak banyak yang berfungsi sebagaimana mestinya. Rendahnya ketaatan terhadap prokes diduga terkait dengan pelanggaran PPKM dan rendahnya tingkat penularan pada akhir tahun 2021. Warga masyarakat menganggap bahwa wabah Covid-19 sedang tidak mengancam. Terlebih lagi sebagian warga telah mendapatkan dosis vaksin.

Dalam diskusi, fakta bahwa tingkat kepatuhan warga menjalankan prokes yang rendah perlu mendapatkan perhatian, karena pandemi Covid-19 belum berakhir. Di saat

PPM sedang berlangsung, Covid-19 varian Omicron sedang kembali mewabah di berbagai negara. Ancaman tersebut juga membayangkan Indonesia. Dikabarkan bahwa tingkat penularan Omicron jauh lebih tinggi daripada varian awal dan varian Delta. Efektivitas vaksin yang ada juga dicurigai menurun jika dihadapkan pada varian Omicron (Rezqiana, 2021). Bahkan banyak korban yang terkena virus varian ini yang telah disuntik vaksin dosis kedua. Oleh karena itu, pengetatan prokes tetap harus dilakukan demi mencegah kembali mewabahnya Covid-19 varian baru di Desa Karangpawitan.

Setelah para mahasiswa menyampaikan gambaran tentang rendahnya tingkat kepatuhan warga Desa Karangpawitan dalam menjalankan prokes, para partisipan FGD kemudian menyepakati bahwa sosialisasi tentang pentingnya prokes dan ancaman pandemi perlu kembali ditingkatkan. Peranan aparat desa, unsur pimpinan desa, tenaga kesehatan, relawan, dan tokoh masyarakat sangat penting dalam menjalankan peran sebagai agen sosialisasi tersebut. Di samping itu, kunci dari keberhasilan sosialisasi prokes adalah konsistensi dan komunikasi terhadap warga. Para agen sosialisasi harus terus memperingatkan warga untuk mematuhi prokes sembari menunjukkan teladan di tengah-tengah masyarakat. Namun, mereka juga perlu melakukannya dengan cara berkomunikasi yang dapat diterima oleh warga. Dengan demikian, diharapkan tingkat kepatuhan prokes di Desa Karangpawitan dapat ditingkatkan, sehingga warga dapat terhindar dari virus varian baru apabila kembali mewabah.

SIMPULAN

Optimalisasi vaksinasi Covid-19 dan ketaatan warga terhadap prokes merupakan langkah penting dalam rangka menciptakan ketahanan sosial terhadap ancaman wabah Covid-19 di Desa Karangpawitan. Kegiatan PPM berupa FGD yang dilakukan pada 24 Desember 2021 di desa tersebut turut memfasilitasi upaya meningkatkan capaian vaksinasi Covid-19 dan ketaatan warga dalam menjalankan prokes. Kegiatan FGD mendorong terbentuknya kesepahaman di antara para pemangku kepentingan tentang pentingnya keberhasilan vaksinasi dan ketaatan prokes. Beberapa hal yang disepakati

antara lain: (1) semua pihak berkomitmen untuk mengajak warga yang belum divaksin untuk segera mengikuti vaksinasi, (2) dengan melakukan pendekatan persuasif atau cara berkomunikasi yang mudah dipahami dan dapat diterima oleh seluruh kalangan warga, (3) meluruskan berita *hoax* tentang vaksin di tengah-tengah masyarakat, (4) menunjukkan keteladanan tentang vaksin dan proses, (5) merangkul tokoh-tokoh masyarakat untuk bersama-sama membantu program vaksinasi, (6) meningkatkan validitas data vaksinasi.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan PPM ini tidak terlepas dari beberapa kekurangan. Pertama, tahap persiapan yang terlalu singkat dan dilakukan secara *hybrid* yang cukup menantang dalam mengkoordinasikan tim mahasiswa yang ada di lapangan. Kedua, waktu pelaksanaan yang dirasakan kurang memadai karena hampir bersamaan dengan jadwal Ujian Akhir Semester (UAS). Padahal pihak desa berharap sokongan dari kegiatan semacam ini dapat dilakukan lebih intensif. Dengan keterbatasan tenaga kesehatan dan relawan vaksin, kegiatan PPM yang didukung oleh mahasiswa sangat membantu aparat dan relawan baik dalam kegiatan vaksinasi maupun validasi data. Karena itu, artikel ini menyarankan agar kegiatan PPM dengan tema kesehatan ke depannya dapat ditingkatkan lagi aspek kesiapannya dan perencanaannya supaya dapat lebih membantu warga masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Padjadjaran dan Direktorat Riset, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Inovasi Universitas Padjadjaran atas dukungan biaya dan fasilitasi, kepada pemerintah Desa Karangpawitan, Camat Karangpawitan, dan pemerintah Kabupaten Garut atas dukungan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat di Desa Karangpawitan, Kabupaten Garut.

DAFTAR PUSTAKA

BPS.go.id. 2021, Juli. Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19. <https://covid-19.bps.go.id>.

- Braun, V., & Clarke, V. 2013. *Successful Qualitative Research: A Practical Guide for Beginners*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC: Sage Publications Ltd.
- Chaerani, D., Talytha, M. N., Perdana, T., Rusyaman, E., & Gusriani, N. 2020. Pemetaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan Analisis Media Sosial dalam Upaya Peningkatan Pendapatan. *Dharmakarya*, 9(4), 275–282.
- Cnnindonesia.com. 2021, September 23. Kemenkes: Jawa Barat Tersulit Kejar Target Vaksinasi Covid-19. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210923124752-20-698405/kemenkes-jawa-barat-tersulit-kejar-target-vaksinasi-covid>.
- Dzulfaroh, A. N. 2021, November 8. Daftar Daerah dengan Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan Rendah. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/11/08/193000465/daftar-daerah-dengan-tingkat-kepatuhan-protokol-kesehatan-rendah?page=all>.
- Hahury, H. D., & Soselisa, F. 2021. Strategi Penghidupan Rumah Tangga Pedesaan dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(2), 343–350.
- Hoesain, M., Winarso, S., Sunartomo, A. F., & Alfarisy, F. K. 2020. Strategi Pengembangan Usaha Tani Melalui Penerapan SNI 6729-2016 Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Padi Organik. *Dharmakarya*, 9(3), 149–152.
- Jabarprov.go.id. 2020, December 28. Jabar Masuk 10 Besar Terbaik Tingkat Kepatuhan Proses. <https://www.jabarprov.go.id/index.php/news/40743/2020/12/28/Jabar-Masuk-10-Besar-Terbaik-Tingkat-Kepatuhan-Prokes>.
- Katadata.co.id. 2021, November 24. Capaian Vaksinasi di Jawa Barat Hingga Rabu, 24 November 2021 Sudah 64,63 Persen dari Target. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/24/capaian-vaksinasi-di-jawa-barat-hingga-rabu-24>

- november-2021-sudah-64-63-persen-dari-target.*
- Lestari, S. D., & Fuada, S. 2021. Edukasi Kesehatan Mental di Masa Pandemi Covid-19 melalui Sharing Session Bertemakan “Quarter-Life Crisis” bagi Remaja Usia 20 Tahunan. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(3), 937–950.
- Marwiati, M., Setyawati, A., & Sauban, U. 2021. Vaksinasi Covid 19 sebagai Upaya Peningkatan Status Kesehatan bagi Masyarakat Kecamatan Mojotengah, Wonosobo. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(4), 1287–1292.
- Nulhaqim, S. A., Wibowo, H., Irfan, M., & Gutama, A. S. 2021. Peningkatan Kapasitas dalam Pemasaran Online bagi Pelaku Usaha Kecil yang Terdampak Kondisi Pandemi COVID-19. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 165.
- Pemerintah Desa Karangpawitan. 2015. *Profil Desa Karangpawitan*. Garut.
- Permana, I., Sardi, M., Setyonugroho, W., & Hanifah, H. 2021. Peningkatan Kapasitas Guru TK ABA se-Sedayu dalam Upaya Perubahan Perilaku Murid Melawan Covid-19. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(3), 771–779.
- Putri, S. A., & Kusmayanti, H. 2021. Sosialisasi Penanganan COVID-19 dengan Program Telehealth di Kelurahan Cibereum Kota Cimahi. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23.
- Raharja, S. J., & Natari, S. U. 2021. Pengembangan Usaha UMKM di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan dan Pengelolaan Media Digital. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 108.
- Rezqiana, A. N. 2021, Desember 20. Efektivitas Vaksin Covid-19 Menurun Terhadap Omicron, Ini Kata Kemenkes. <https://nasional.kompas.com/read/2021/12/20/15194291/efektivitas-vaksin-covid-19-dicurigai-menurun-terhadap-omicron-ini-kata?page=all>.
- Rosidin, U., Sumarna, U., Eriyani, T., & Noor, R. M. 2021. Edukasi Daring tentang Pencegahan COVID-19 pada Tokoh Masyarakat Desa Haurpanggung Kabupaten Garut. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 137.
- Solihah, R. 2020. Perencanaan Partisipatif dalam Program Citarum Harum di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. *Kumawula*, 3(1), 29–47.
- Suherningtyas, I. A., Astuti, S. T., Setyawati, E. K., Istiqomah, L. N., & Huzaeni, Z. 2021. Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 di Kelurahan Kotabaru Kota Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(1), 217–232.
- Timorria, I. F. 2021, Desember 20. Omicron Merebak di Indonesia: Pemerintah Perketat Aktivitas Lagi? <https://ekonomi.bisnis.com/read/20211220/12/1479780/omicron-merebak-di-indonesia-pemerintah-perketat-aktivitas-lagi>.
- Wibowo, R. H., Darwis, W., Sipriyadi, S., Martias, A., Hidayah, T., Medani, D. I., Wulandari, G. D., et al. 2021. Sosialisasi Covid-19 dan Praktik Pembuatan Cairan Disinfektan untuk Bahan Pel Lantai di Pondok Pesantren Modern Darussalam, Kabupaten Kepahiang, Bengkulu. *Jurnal Pengabdian dan Masyarakat*, 6(3), 836–845.
- Widianingsih, I., Gunawan, B., & Rusyidi, B. 2019. Peningkatan Kepedulian Stakeholder Pembangunan dalam Mencegah Stunting di Desa Cangkuang Wetan Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 120.
- Widianingsih, I., Setiawan, H., & Chuddin, M. 2020. Penguatan Kapasitas Pengelolaan BUMDES Cipta Rahayu di Desa Cipanjaluh Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 225.